

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di kantor Menang Tour Kota Bengkulu serta di lingkungan konsumen atau calon jamaah umroh yang menjadi sasaran program pemasaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi marketing wakaf di travel umroh Menang Tour Kota Bengkulu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana strategi pemasaran tersebut diterapkan serta dampaknya terhadap minat, kepercayaan, dan partisipasi jamaah maupun masyarakat dalam berwakaf melalui layanan travel umroh.⁴²

Metode penelitian itu sebenarnya adalah cara atau langkah-langkah yang dipakai peneliti untuk ngumpulin,

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

ngolah, dan memahami data supaya bisa menjawab pertanyaan atau tujuan dari penelitiannya. Ada banyak jenis metode penelitian, dan masing-masing punya ciri khas, kelebihan, dan kekurangan. Jadi, peneliti harus milih metode yang paling cocok sama topik dan tujuan yang mau dicapai.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pertama dilakukan di kantor Menang Tour Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. RE Martadinata 38, RT 28, RW 5, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu, dengan melakukan penelitian langsung kepada pihak penyelenggara program wakaf di travel umroh.

Lokasi kedua yaitu di beberapa tempat tinggal jamaah maupun calon jamaah yang menggunakan layanan Menang Tour serta menjadi sasaran dari strategi marketing yang dijalankan oleh pihak travel. Waktu penelitian dilaksanakan pada 24 Desember 2025- 24 Januari 2026.

⁴³ Tamaulina, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik*, STAIN Kediri Press: Jawa Timur, 2024.

C. Penjelasan Judul

Judul ini menganalisis bagaimana program wakaf yang dijalankan oleh Menang Tour tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pemasaran untuk memperkuat brand, meningkatkan kepercayaan jamaah, serta mengembangkan bisnis travel umroh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pelaksanaan program wakaf dengan perkembangan strategi marketing, serta menilai efektivitasnya sebagai inovasi pemasaran berbasis nilai-nilai Islam.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan data mengenai keabsahan dan situasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan), yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Informan yang dipilih terdiri dari beberapa karyawan dan manajer Menang Tour Kota Bengkulu yang terlibat langsung dalam

perencanaan serta pelaksanaan strategi marketing program wakaf di travel umroh. Selain itu, informan juga diambil dari jamaah atau calon jamaah umroh yang menjadi sasaran dari program marketing tersebut sehingga dapat memberikan pandangan mengenai efektivitas strategi yang dilakukan.⁴⁴

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-ciri dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai dengan kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Proses menggali informasi atau pengamatan oleh seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal tersebut akan menentukan keabsahan data. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sehat jasmani dan rohani, serta mampu berkomunikasi dengan baik selama proses wawancara.

⁴⁴ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2022
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

2. Berdomisili atau aktif di wilayah Kota Bengkulu, khususnya yang memiliki keterlibatan langsung dengan kegiatan Menang Tour.
3. Merupakan pihak internal Menang Tour seperti manajer pemasaran, staf pelaksana program wakaf, atau pimpinan perusahaan yang memahami strategi marketing dan pelaksanaan program wakaf.
4. Pihak eksternal yang relevan, seperti jamaah umrah yang pernah mengikuti program wakaf Menang Tour atau tokoh masyarakat yang mengetahui dampak sosial program tersebut.
5. Memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak program wakaf yang dijalankan Menang Tour, baik dari sisi manajemen maupun persepsi jamaah.
6. Mampu memberikan informasi secara jujur, terbuka, dan argumentatif, baik mengenai manfaat, tantangan, maupun persepsi terhadap program wakaf sebagai strategi pemasaran.

Berdasarkan kriteria di atas maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari dua orang pihak manajemen Menang Tour (penyelenggara program wakaf) dan tujuh orang jamaah/pelanggan yang terlibat dalam program wakaf tersebut. Perbandingan jumlah informan antara pihak manajemen dan jamaah dalam penelitian ini didasarkan pada perbedaan peran dan kedalaman informasi yang dibutuhkan. Jumlah informan manajemen lebih sedikit (dua orang) karena mereka merupakan *key informant* (informan kunci) yang memahami secara mendalam tentang konsep, perencanaan, dan pelaksanaan program wakaf di Menang Tour. Informasi dari mereka bersifat strategis dan representatif terhadap kebijakan perusahaan, sehingga tidak memerlukan banyak informan untuk memperoleh data yang mendalam dan valid.

Sementara itu, jumlah jamaah/pelanggan lebih banyak (tujuh orang) karena mereka merupakan informan pendukung (*informan pelengkap*) yang memberikan variasi pandangan dan pengalaman nyata terhadap pelaksanaan dan dampak

program wakaf. Dalam penelitian kualitatif, banyaknya informan dari kalangan pengguna atau penerima manfaat bertujuan untuk memperoleh ragam perspektif, persepsi, dan tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Hal ini penting agar data yang diperoleh lebih komprehensif, kontekstual, dan representatif terhadap realitas di lapangan.

Dengan demikian, komposisi dua informan manajemen dan tujuh informan jamaah dianggap ideal karena mampu menggambarkan dua sisi penting penelitian, yaitu:

1. Sisi internal (strategi dan manajemen program) dari pihak penyelenggara.
2. Sisi eksternal (pengalaman dan persepsi pelanggan) dari pihak jamaah sebagai penerima manfaat program wakaf.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Tujuan dari observasi adalah deskripsi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di kantor Menang Tour Kota Bengkulu untuk memastikan apakah benar terdapat program wakaf yang terintegrasi dengan kegiatan travel umroh, serta bagaimana strategi marketing yang digunakan oleh pihak Menang Tour dalam menawarkan program tersebut. Peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan promosi atau sosialisasi yang dilakukan oleh pihak travel untuk memperoleh gambaran nyata tentang strategi pemasaran yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang mana menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti memiliki daftar pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberikan ruang untuk

eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban responden. Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pihak manajemen Menang Tour Kota Bengkulu, yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi marketing program wakaf di travel umroh. Informan utama yang diwawancarai terdiri dari pimpinan Menang Tour Kota Bengkulu, manajer pemasaran, staf administrasi, serta beberapa jamaah atau calon jamaah yang pernah mengikuti program tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program wakaf di Menang Tour seperti brosur promosi, laporan kegiatan, data jamaah, foto kegiatan sosialisasi, dan arsip administrasi lainnya. Teknik ini digunakan untuk

melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan valid.⁴⁵

F. Sumber Data

Maka Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Penggunaan data primer umumnya ditujukan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kondisi faktual, sehingga informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar yang akurat dalam pengambilan keputusan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak penyelenggara program wakaf yaitu Manajemen Travel Umroh Menang Tour Kota Bengkulu, melalui dokumentasi, observasi dan wawancara serta diperoleh langsung dari jamaah maupun calon jamaah yang

⁴⁵ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek, Jawa Timur: IAIN Kediri Press*, 2022

mengikuti program wakaf melalui Menang Tour Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber informasi tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya didapatkan dari berbagai literatur, baik berupa web, buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, maupun sumber tertulis lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat analisis terkait strategi marketing program wakaf di Travel Umroh Menang Tour Kota Bengkulu.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (kredibel), sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena

data diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi antara peneliti dengan informan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai cara untuk menguji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian Program Wakaf di Travel Umroh: Analisis Strategi Marketing di Menang Tour Kota Bengkulu adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari Regional Manager Menang Tour Bengkulu, staf pemasaran, serta jamaah atau calon jamaah yang mengikuti maupun mengetahui program wakaf. Informasi dari masing-masing informan

kemudian dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian data mengenai strategi marketing yang diterapkan dalam memasarkan program wakaf. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada informan hingga diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik (Metode)

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara mengenai strategi pemasaran program wakaf dibandingkan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pemasaran serta dokumen-dokumen yang dimiliki Menang Tour, seperti brosur, media promosi, dokumentasi kegiatan, maupun arsip yang berkaitan dengan program wakaf. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi strategi

marketing sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah ini dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh kondisi tertentu, seperti situasi kerja, kondisi emosional informan, ataupun faktor lingkungan pada saat pengambilan data. Dengan melakukan pengecekan pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁴⁶

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, model ini ada empat komponen

⁴⁶ Sugino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 202

analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data peneliti di kantor Menang Tour & Trevel Bengkulu dengan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 April 2026.

2. Reduksi data

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan, maka untuk memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna,

1. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.

2. Penarikan kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara. Sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar, dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler

bersama reduksi dan penyajian maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

